

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan 3 (tiga) variabel antara variabel pola pengasuhan orangtua (X1) dan Dukungan Fasilitas Bahan Bacaan Anak (X2) dengan Kemampuan Membaca Siswa SD di Gugus Malangjiwa, Korwilcam Kalimantan (Y). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 74 responden dari 8 (delapan) SD di Gugus Malangjiwa, Korwilcam Kalimantan. Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan uji hubungan bivariat antara pola pengasuhan orangtua (X1) dengan kemampuan membaca siswa SD di Gugus Malangjiwa, Korwilcam Kalimantan (Y) dapat ditarik kesimpulan bahwa data analisis statistik menunjukkan nilai sig adalah 0,041. Hasil sig ini sebesar $0,044 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, data *correlation coefficient* menunjukkan hasil positif yaitu sebesar (.235*) yang berarti semakin baik penerapan pola asuh orangtua maka semakin baik pula kemampuan membaca anak. Hal ini berarti, model pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua dalam membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan dan perhatian kepada anak akan berhubungan secara signifikan dengan perkembangan belajar anak terutama dalam kemampuan membaca dan literasi anak. Oleh karena itu, hipotesis 1 “terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan orangtua dengan kemampuan membaca siswa SD di Gugus Malangjiwa, Korwilcam Kalimantan” diterima dan telah menjawab rumusan masalah dan tujuan nomer 1 dalam penelitian ini.
2. Perhitungan uji hubungan bivariat antara dukungan fasilitas bahan bacaan anak (X2) dengan kemampuan membaca siswa SD di Gugus Malangjiwa, Korwilcam Kalimantan (Y) dapat ditarik kesimpulan bahwa data analisis statistik menunjukkan nilai sig adalah 0,001. Hasil sig ini sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, data *correlation coefficient* menunjukkan hasil positif yaitu sebesar (.354**) yang berarti semakin baik pemberian dukungan fasilitas bahan bacaan dari orangtua maka semakin baik pula kemampuan membaca anak. Hal ini berarti, pemberian dukungan

orangtua dalam peningkatan literasi anak dan penyediaan bahan bacaan anak di rumah yang memadai akan berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kemampuan membaca dan minat baca anak. Oleh karena itu, hipotesis 2 “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan fasilitas bahan bacaan anak dengan kemampuan membaca siswa SD di Gugus Malangiwa, Korwilcam Kalimantan” diterima dan telah menjawab rumusan masalah dan tujuan nomer 2 dalam penelitian ini.

3. Perhitungan uji hubungan multivariat antara pola pengasuhan orangtua (X1) dan dukungan fasilitas bahan bacaan anak (X2) dengan kemampuan membaca siswa SD di Gugus Malangiwa, Korwilcam Kalimantan (Y), dapat ditarik kesimpulan bahwa data analisis statistik menunjukkan nilai sig 0,004, R (korelasi ganda) bernilai positif sebesar 0,379, Fhitung 5.968 dan Ftabel 3,126. Hasil sig ini sebesar $0,05 > 0,004$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil R (korelasi ganda) bernilai positif sebesar 0,379 berarti ada hubungan positif dan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ menandakan adanya hubungan signifikan antar variabel. Signifikan yang dimaksud adalah terdapat hubungan yang erat dan nyata antara pola pengasuhan orangtua dan dukungan fasilitas bahan bacaan dengan kemampuan membaca. Oleh karena itu, hipotesis 3 “terdapat hubungan secara bersama-sama yang signifikan antara pola pengasuhan orangtua dan dukungan fasilitas bahan bacaan anak dengan kemampuan membaca siswa SD di Gugus Malangiwa, Korwilcam Kalimantan” terbukti dan menjawab rumusan masalah dan tujuan nomer 3 dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan kepada orangtua/wali murid, siswa, dan guru/pihak sekolah terkait pola pengasuhan orangtua, pemberian dukungan fasilitas bahan bacaan anak dan kemampuan membaca siswa SD. Hal ini diajukan juga atas dasar masih adanya siswa dengan kemampuan membaca rendah dan cukup banyak yang masuk dalam kategori sedang (untuk kemampuan membaca dasar dan kemampuan membaca pemahaman). Oleh sebab itu, masih diperlukan kerja keras dan dukungan dari para orangtua, siswa itu sendiri dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orangtua murid dapat meluangkan waktu untuk bersama anak dengan selalu memantau perkembangan belajar anak, membantu dan mendampingi anak belajar, menghabiskan waktu libur bersama anak dan lain sebagainya. Orangtua pun harus tetap berperan dalam membimbing, mendampingi, memberikan perhatian dan segala bentuk dukungan kepada anak yang akan berpengaruh ke perkembangan belajar dan prestasi anak. Perlu diingat juga bahwa tanggung jawab mengasuh anak bukanlah ditanggung oleh ibu saja, melainkan ayah pun berperan penting dalam mengasuh anak. Sehingga untuk mewujudkan hal itu diperlukan kerjasama antara ayah dan ibu dalam mengasuh anaknya. Hal ini akan membuat anak merasa dianggap sebagai anak, anak dekat dengan orangtua dan anak akan menganggap bahwa orangtua selalu ada untuk anaknya.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dari dalam diri untuk menyukai buku dan melakukan pembiasaan membaca buku. Hal ini bisa diwujudkan dengan memulai meminjam buku di perpustakaan, membeli buku di toko buku/bazar buku di sekolah, dan lain sebagainya. Siswa juga bisa menerapkan jadwal rutin yang membagi antara belajar terkait pembelajaran sekolah, mengaji, bermain dan membaca buku. Pembiasaan baik dari dalam diri ini akan mendorong peningkatan literasi pada diri sendiri.
3. Bagi pihak sekolah dan guru kelas dapat mendorong literasi siswa di sekolah dengan berbagai cara. Pertama, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran terkait literasi dengan ada sesi membaca materi di pembelajaran, melakukan pembelajaran di luar kelas seperti di perpustakaan (bagi sekolah yang memiliki perpustakaan) dan lain sebagainya. Kedua, guru dan pihak sekolah dapat menerapkan dan memaksimalkan program Gerakan Literasi Sekolah yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristekdikti RI. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan pembiasaan rutin membaca buku bacaan sebelum pembelajaran di mulai selama 15 menit. Program ini perlu ditingkatkan lagi ke depan khususnya bagi sekolah yang belum maksimal dalam menjalankan program GLS ini. Adapun harapan yang ingin dicapai adalah menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kebiasaan membaca pada anak baik di cakupan sekolah maupun rumah. Ketiga, pengadaan dan penyediaan bahan bacaan yang memadai di sekolah dengan menambahkan koleksi buku di perpustakaan, membuat pojok baca di setiap kelas, membuat madding dan lain sebagainya